

FANATISME PANSER BIRU PSIS SEMARANG, SALAM LOYAL TAPI PINTAR

Agus Sutono¹, Galih Dwi Pradipta², Rahmat Sudrajat³, Mahmud Yunus⁴

^{1,3} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Semarang

² Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang

⁴ Program Studi Ekonomi, Universitas PGRI Semarang

Email: agussutono@upgris.ac.id

ABSTRACT

Supporters of fanaticism should not cause casualties. In essence, human life is more valuable than the love of football. The specific purpose of this study was to analyze the form of Panzer Biru fans' fanaticism and the efforts made by loyal but smart principles. This study uses a qualitative method to achieve the goal of analyzing the fanaticism of Panzer Biru supporters to the detriment of supporters with the principle of loyal but smart greetings. The data collection technique used observation, documentation, and in-depth interviews with informants. The informants in this study were 5 (five) members of the Blue Panzer supporters of PSIS Semarang. Data analysis used an interactive model, including data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The conclusions in this study are the efforts made by the Blue Panzer Supporters to mature the supporters with the principle of "loyalty but smart" which means that Blue Panzer Supporters have loyalty but must have a clear mind. Fanaticism by showing a positive attitude that can benefit PSIS Semarang and avoid negative behavior that can harm itself, PSIS, and society. The education for the Blue Panzer Supporters through their Instagram social media is, if you enter the stadium, you must buy an anarchist ticket and always guard both on the road and inside the stadium.

Keywords: *Fanaticism; Supporters; Blue Panzer; Loyalty; Support*

ABSTRAK

Fanatisme suporter seharusnya tidak sampai menimbulkan korban jiwa, Pada hakikatnya nyawa manusia lebih berharga dari kecintaan terhadap sepak bola. Tujuan khusus penelitian ini untuk menganalisis bentuk fanatisme suporter Panzer Biru dan upaya mencegah kerusakan dengan prinsip salam loyal tapi pintar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mencapai tujuan menganalisis fanatisme suporter Panzer Biru untuk mencegah kerusakan suporter dengan prinsip salam loyal tapi pintar. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara secara mendalam kepada informan. Informan pada penelitian ini adalah 5 (lima) anggota suporter Panzer Biru PSIS Semarang. Analisis data menggunakan interactive model, meliputi koleksi data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Simpulan dalam penelitian ini yaitu adanya upaya yang dilakukan oleh pengurus Suporter Panzer Biru untuk mendewasakan suporter dengan prinsip "salam loyalitas tapi pintar" yang artinya Suporter Panzer Biru memiliki loyalitas tetapi harus mengedepankan pikiran jernih. Fanatisme dengan menunjukkan sikap yang positif yang dapat menguntungkan PSIS Semarang dan menghindari perilaku negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri, PSIS maupun masyarakat. Edukasi pengurus Suporter Panzer Biru melalui media sosial instagramnya adalah, jika masuk stadion harus beli tiket, jangan anarkis dan selalu menjaga ketertiban baik di jalan maupun di dalam stadion.

Kata kunci: Fanatisme; Suporter; Panzer Biru; Loyalitas; Suportifitas

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan olahraga yang paling digemari di Indonesia. Hampir setiap Kota memiliki Klub Sepakbola. Setiap Klub Sepakbola memiliki Suporter yang siap mendukung Tim Sepakbola. Fanatisme suporter sepakbola di Indonesia sangat tinggi, sehingga setiap pertandingan stadion hampir penuh oleh suporter. Peristiwa fanatisme suporter yang baru terjadi adalah tragedi Kanjuruhan yang menelan korban lebih dari 125 jiwa. Kronologis tragedi Kanjuruhan Malang diawali dari ketidakpuasan sebagian suporter Aremania yang tidak dapat menerima kekalahan 2-3 dari Persebaya. Beberapa suporter meluapkan kekecewaannya dengan turun ke lapangan. Polisi mencoba menghalau dengan tameng, saat semakin banyak suporter yang turun ke lapangan polisi menembakan gas air mata, dan beberapa tembakan gas air mata diarahkan ke tribun yang menyebabkan kepanikan suporter untuk segera keluar meninggalkan Lapangan Kanjuruhan. Akibatnya terjadi desak-desakan dan penyumbatan di pintu keluar yang mengakibatkan ratusan suporter meninggal dunia dan terluka

Fanatisme suporter seharusnya tidak sampai menimbulkan korban jiwa (Tamami, 2021); (Adzkiya & Junaedi, 2019). Pada hakikatnya nyawa manusia lebih berharga dari kecintaan terhadap sepak bola (Mubina & Amirudin, 2020); (Sijabat & Yunus, 2020). Tragedi Kanjuruhan Malang seharusnya tidak lagi terulang dimasa depan. Fanatisme suporter seringkali dimaknai secara negatif (Hapsari, 2011), seperti kerusuhan antar suporter, perusakan fasilitas stadion, penjarahan pada penjual sekitar stadion dan hal negatif lainnya (Kurland, Johnson, & Tilley, 2014). Fanatisme yang mengarah pada perilaku negatif ini tidak hanya merugikan bagi suporter dan klub saja tetapi juga merugikan masyarakat sekitar (Humphreys, 2019); (Wulandari, dkk, 2021).

Terdapat banyak kelompok suporter sepak bola di Indonesia, seperti Bobotoh yang mendukung Persib Bandung, Bonek suporter Persebaya Surabaya, Jakmania suporter Persija,

suporter PSIS Semarang yaitu Panser Biru (Pasukan Suporter Semarang Biru) dan Snex yang merupakan singkatan dari Suporter Semarang Extreme (Silwan, 2012). Kedua pendukung setia PSIS Semarang ini memiliki riwayat konflik kericuhan dimasa lalu (Junaedi, Nugroho & Wahyono, 2017), meskipun saat ini dua kelompok suporter, Panser Biru dan Snex telah sepakat bersama-sama mendukung PSIS Semarang secara damai dengan menjunjung tinggi nilai sportifitas. Panser Biru dan Snex juga memiliki riwayat pernah berkonflik dengan suporter Persip Kalong Mania dan Suporter Persijap Jepara Banaspati.

Filosofi fanatisme suporter Panser Biru diharapkan dapat memaknainya secara positif dengan memberikan dukungan kepada PSIS Semarang untuk berprestasi ditingkat Nasional maupun Internasional (Nasikhah & Setyowati,2015); (Arsal, dkk, 2020). Pola perilaku yang menunjukkan fanatisme positif diantaranya menyaksikan pertandingan langsung dengan membeli tiket, bernyanyi memberikan semangat kepada pemain PSIS Semarang saat bertanding, menampilkan koreo tiga dimensi untuk memberikan citra kreatifitas suporter, membeli kostum atau *merchandise* resmi untuk mendukung usaha pendanaan klub (Mubina dan Amirudin, 2020).

Penelitian tentang fanatisme suporter telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mubina & Amirudin (2020) yang menyatakan Bentuk fanatisme suporter suporter Panser Biru dan Snex, yaitu loyalitas tanpa batas suporter dalam mendukung PSIS Semarang, cinta dan totalitas dalam mendukung PSIS Semarang. penelitian yang dilakukan oleh Silwan (2012) menyimpulkan bahwa pola perilaku agresif Panser Biru yaitu frustasi-agresi, peran pendukung Panser Biru sebagai sumber materi PSIS, pemahaman fanatisme suporter panser biru untuk mendukung PSIS, pengaruhnya terhadap masyarakat yang diuntungkan secara ekonomi sedangkan bagi pemain tim PSIS merasa tidak nyaman dengan perilaku agresif yang ditimbulkan. Hasil penelitian Effendy & Indrawati (2020) menyatakan bahwa Perilaku agresif suporter sepakbola seperti, tindak

kekerasan/tawuran antar suporter, pengrusakan fasilitas umum dan penjarahan berdampak buruk pada masyarakat. Salah satu upaya mengendalikan dan mengurangi perilaku agresif suporter dapat dilakukan dengan empati.

Penelitian Rusdianto (2021) menghasilkan temuan bahwa perempuan yang bergabung dengan Panser Girl Semarang dikarenakan kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri bagi perempuan. Penelitian Ni'am & Utomo (2013) Pertarungan identitas suporter tidak hanya menyuarakan fanatisme tapi juga perbedaan identitas yang berbeda. Utami & Ramadhani (2022) semakin tinggi emosi maka semakin rendah fanatismenya, semakin rendah emosi maka semakin tinggi fanatismenya. Penelitian yang dilakukan oleh Laban, Alsaudi, & Chan, (2021) menyatakan bahwa bentuk perilaku fanatisme suporter sepakbola tercerminkan melalui sifat loyalitas tanpa batas mendukung tim kesebelasan kebanggaanya sikap konsumtif akan jersey original. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Purwanto (2021) menyatakan bahwa penanggulangan anarkisme suporter dapat melalui penghukuman kepada terdakwa dan mengedepankan proses pencegahan dengan mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya anarkisme suporter yang dapat dilakukan dengan kebijakan penanaman nilai-nilai sportivitas dan *fairplay* serta pembinaan suporter.

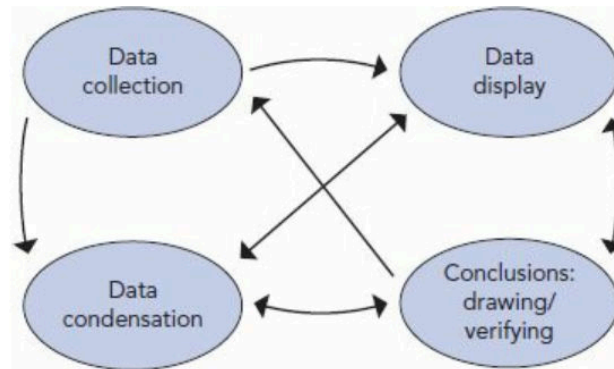
Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat diidentifikasi masalah fanatisme suporter Panser Biru yang dapat mengarah pada hal negatif dan dapat merugikan bagi suporter, PSIS Semarang, Sepak bola nasional maupun masyarakat. Tujuan khusus penelitian ini untuk menganalisis bentuk fanatisme suporter Panser Biru dan upaya mencegah kerusuhan dengan prinsip “salam loyal tapi pintar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mencapai tujuan menganalisis fanatisme suporter Panser Biru untuk mencegah kerusuhan suporter dengan prinsip salam loyal tapi pintar. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan untuk merasakan, melihat, mendengarkan dan mengalami secara langsung atmosfer fanatisme suporter Panser Biru. Teknik pengambilan data dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis berbagai sumber referensi yang relevan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan fokus penelitian fanatisme suporter Panser. Peneliti juga melakukan teknik pengambilan data dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada informan.

Pemilihan informan menggunakan persyaratan informan Spradley (2006) yaitu enkulturasi budaya, keterlibatan secara langsung, latar budaya yang berbeda, memiliki waktu yang cukup dan non-analitis. Berdasarkan persyaratan tersebut, informan pada penelitian ini adalah 5 (lima) anggota suporter Panser Biru PSIS Semarang. Alasan penentuan informan 5 (lima) anggota suporter Panser Biru karena dianggap sebagai pelaku yang terlibat langsung dan memiliki informasi yang dibutuhkan dalam menganalisis fanatisme suporter Panser Biru, menganalisis upaya untuk mencegah kerusuhan suporter karena tidak ada kecintaan terhadap sepakbola yang sebanding dengan nyawa manusia.

Alur dan proses penelitian ini mengikuti skema penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data primer serta dukungan data sekunder untuk melengkapi data. Dalam analisis data peneliti menggunakan interactive model, meliputi koleksi data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar. 1 *Interaktif Model* Sumber : Milies And Huberman 2014

Peneliti melihat analisis sebagai tiga arus aktivitas yang bersamaan meliputi, data condensation (kondensasi data), data display (tampilan data) dan *conclusions: drawing/verifying* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Pada tahap Koleksi data peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap pengkondensasian data peneliti mempertajam, memilah, memfokuskan data dari koleksi data yang diperoleh oleh peneliti. Pengkondensasian data disesuaikan dengan fokus penelitian, sub fokus dan indikator yang sesuai dengan tema Fanatisme supporter Panser Biru. Langkah selanjutnya dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan WU yang merupakan salah satu supporter Panser Biru, diperoleh informasi bahwa fanatisme Suporter Panser Biru terhadap PSIS Semarang dapat terlihat dari pembelian atribut PSIS dan kehadiran supporter di stadion untuk mendukung PSIS. Menonton secara langsung di stadion memiliki sensasi dan suasana yang berbeda dibandingkan menonton pertandingan PSIS di layar televisi. Semangat mendukung klub tercinta dengan meneriakkan semangat dan menyanyikan lagu dukungan memberikan luapan kecintaan terhadap PSIS. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Laban, Alsaudi, & Chan, (2021) yang menyatakan Bentuk fanatisme

suporter suporter Panser Biru dan Snex, yaitu loyalitas tanpa batas suporter dalam mendukung PSIS Semarang, cinta dan totalitas dalam mendukung PSIS Semarang.

Pada saat di stadion Jatidiri, suporter menampilkan kreatifitas koreo 3 dimensi sebagai wujud kreatifitas, suporter panser biru selain menyanyikan yel-yel dukungan terhadap PSIS, seringkali Suporter PSIS menyanyikan yel-yel “gojekan” dengan tujuan untuk menyerang mental pemain lawan. Suporter Panser Biru ditempatkan disebelah selatan atau dibelakang gawang. Hal ini untuk memisahkan antara Suporter Panser Biru dengan Suporter lawan yang berada di sebelah Barat untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pola perilaku yang menunjukkan fanatisme positif diantaranya menyaksikan pertandingan langsung dengan membeli tiket, bernyanyi memberikan semangat kepada pemain PSIS Semarang saat bertanding, menampilkan koreo tiga dimensi untuk memberikan citra kreatifitas suporter, membeli kostum atau *merchandise* resmi untuk mendukung usaha pendanaan klub.

Informan YB salah satu anggota Korwil Panser Biru, menjelaskan bahwa terdapat persyaratan kepada Anggota Panser Biru ketika akan menyaksikan pertandingan PSIS di stadion untuk tidak boleh melakukan tindakan anarkis, selalu menjaga ketertiban baik di jalan maupun di dalam stadion serta meminta suporter untuk membeli tiket tidak “bodongan” masuk ke stadion. Himbauan ini disampaikan melalui instagram Panser Biru sebelum pelaksanaan pertandingan kepada seluruh anggota dan komunitas Panser Biru. Harga tiket Liga 1 di Stadion Jatidiri sendiri di sebelah Selatan dan Utara Seharga Rp. 85.000, sebelah Timur seharga Rp.100.000 dan sebelah Barat VVIP seharga Rp. 200.000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Purwanto (2021) menyatakan bahwa penanggulangan anarkisme suporter dapat melalui penghukuman kepada terdakwa dan mengedepankan proses pencegahan dengan mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya

anarkisme suporter yang dapat dilakukan dengan kebijakan penanaman nilai-nilai sportivitas dan *fairplay* serta pembinaan suporter.

Fanatisme Suporter Panser Biru menurut informan YP, paling tidak terdiri dari Loyalitas, Suportifitas dan Totalitas. Maksud arti dari loyalitas yaitu saling membantu teman sesama suporter, jika terdapat teman yang tidak memiliki uang untuk menyaksikan pertandingan di Stadion biasanya teman yang lain akan membelikan tiket. Loyalitas sesama Suporter Panser Biru seperti kekeluargaan. Suportifitas Suporter Panser Biru dibuktikan untuk berusaha menerima hasil pertandingan, menang kalah merupakan hal yang biasa, suporter memang beberap kali turun lapangan ketika istirahat pertandingan ketika kedudukan PSIS masih tertinggal, hanya untuk menyampaikan semangat dan dukungan ke pemain PSIS, biasanya dengan kata-kata “yuh bisa yuh”, tanpa melakukan tindakan yang anarkis atau melakukan perusakan. Totalitas Suporter Panser Biru ditunjukkan dengan membeli *jersey*, atribut PSIS dan datang langsung mendukung PSIS di Stadion baik pertandingan kandang maupun tandang. Saat pertandingan tandang dengan jarak dekat seperti ke Solo atau Sleman, Suporter Panser Biru Rombongan menggunakan motor. Sementara pertandingan dengan jarak jauh menggunakan BUS yang dikordinir oleh pengurus Panser Biru.

Saat pertandingan antara PSIS Semarang dengan Persebaya Surabaya pernah terjadi sedikit kesalahpahaman antara Bonek dengan Panser Biru karena adanya provokator. Ketika pertandingan sedang berlangsung diluar stadion terdapat provokator yang menggunakan *jersey* PSIS dengan memprovokasi Bonek Suporter Persebaya. Provokator memang bertujuan untuk mencari keributan, sampai saat ini Panser Biru masih mencairitahu siapa dan motif dari provokator tersebut. Selain provokator seringkali terdapat calo tiket yang menjual tiket jauh lebih mahal dari harga semestinya. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan, Suporter Panser Biru pernah menjebak calo tiket dengan memesan beberapa tiket. Ternyata sistem pemebelianya seperti penjualan narkoba, calo tiket meminta pemesan tiket

untuk meletakkan uang disalah satu tempat yang telah ditentukan sementara tiket diletakan ditempat yang berbeda. Suporter Panser Biru melihat calo tiket mengambil uang pembelian dan menangkap basah dengan memviralkannya melalui media sosial. Tiket yang dijual oleh calo setelah dicek dengan alat *barcode* ternyata palsu.

Suporter Panser Biru memiliki prinsip “salam loyal tapi pintar” artinya suporter panser biru harus loyal tapi harus berpikir jernih tidak berperilaku primitif yang melakukan tindakan atau kerusuhan tanpa memikirkan alasan dan konsekuensinya. Melalui pengurus Suporter Panser Baru dan Korwil selalu memberikan edukasi kepada anggota untuk bersikap lebih dewasa. Fanatisme dengan menunjukkan sikap yang positif yang dapat menguntungkan PSIS semarang dan menghindari perilaku negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri, PSIS maupun masyarakat. Loyalitas terhadap Klub Sepakbola Semarang itu penting tapi jangan sampai fanatik buta yang tidak menggunakan akal jernih. Buat apa “ger geran” kalau tidak ada gunanya, lebih baik damai bersama dengan mendukung klub kesayangan masing-masing. Adanya “Tragedi Kanjuruhan” semakin menyadarkan bahwa Suporter Panser Biru harus belajar dari peristiwa yang memilukan dalam sejarah sepak bola Indonesia, peristiwa memilukan itu jangan sampai terjadi di Kota Semarang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu adanya upaya yang dilakukan oleh pengurus Suporter Panser Biru untuk mendewasakan suporter dengan prinsip “salam loyalitas tapi pintar” yang artinya Suporter Panser Biru memiliki loyalitas tetapi harus mengedepankan pikiran jernih. Fanatisme dengan menunjukkan sikap yang positif yang dapat menguntungkan PSIS semarang dan menghindari perilaku negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri, PSIS maupun masyarakat. Edukasi pengurus Suporter Panser Biru melalui media sosial

instagramnya adalah, jika masuk stadion harus beli tiket, jangan anarkis dan selalu menjaga ketertiban baik di jalan maupun di dalam stadion.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya, N., & Junaedi, F. (2019). Kerusuhan Suporter PSIM dan PSS di Stadion Sultan Agung dalam Bingkai Media Lokal Yogyakarta. *Nyimak: Journal of Communication*, 3(2), 137-155.
- Arsal, T., Yunus, M., Handoyo, E., & Ahmad, S. (2020). Survival Strategy of Rice Farmers in Planting Paddy in Dry Season. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 12(2), 163-170.
- Astuti, L., & Purwanto, H. (2021). Penanggulangan Anarkisme Suporter Melalui Kebijakan Hukum Pidana (Studi Kasus Persib Bandung Dan Persija Jakarta). *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 5(2), 347-361.
- Effendy, M., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Agresif Pada Suporter Sepakbola Panser Biru Banyumanik Semarang. *Jurnal Empati*, 7(3), 974-984.
- Hapsari, R. K. (2011). Strategi humas organisasi bonek 'green force 27' terhadap publik eksternal pada laga indonesia premier league 2011-2012 dalam memperbaiki image bonek. *Jurnal. Surabaya: Universitas Airlangga*.
- Humphreys, B. R. (2019). Should the construction of new professional sports facilities be subsidized. *Journal of Policy Analysis and Management*, 38(1), 264-270.
- Junaedi, F., Nugroho, H., & Wahyono, S. B. (2017). Relasi Bonek dan Jawa Pos dalam Perspektif Strukturasi. *Komunikator*, 9(2), 123-138.
- Kurland, J., Johnson, S. D., & Tilley, N. (2014). Offenses around stadiums: A natural experiment on crime attraction and generation. *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 51(1), 5-28.
- Laban, S. F., Alsaudi, A. T., & Chan, A. A. S. (2021). Fanatisme Suporter Tim Persipura Di Jabodetabek. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 83-90).
- Mubina, M. F., & Amirudin, A. (2020). Fanatisme dan Ekspresi Simbolik Suporter Sepak Bola Panser Biru dan SNEX Semarang: Kajian Etnografis. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 3(2), 217-226.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. 3rd. ed: *Thousand Oaks, CA: Sage*.
- Nasikhah, Z., & Setyowati, R. N. (2015). Peran Koordinator Bonek Dalam Mengendalikan Perilaku Agresif Suporter Persebaya (Bonek) Di Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(3), 345-360.
- Ni'am, L., & Utomo, W. P. (2013). Sayap Selatan Elang Jawa: Ekspresi Identitas Fanatisme BCS PSS Sleman. *Jurnal Studi Pemuda*, 2(2), 187-200.

- Rusdianto, Y. B. (2021). Motivasi Suporter Panser Girl Dalam Mendukung Klub PSIS Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 454-464.
- Sijabat, R., & Yunus, M. (2020). Theory of Planned Behavior: Hilirisasi Program Pengarusutamaan Gender Pada Partisipasi Politik Wanita. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Pp. 536-554).
- Silwan, A. (2012). Aggressive behavior pattern, characteristics and fanaticism Panser Biru Group PSIS Semarang. *Journal of Physical Education and Sports*, 1(1).
- Spradley, James P. 1997. Metode Etnografi. Terjemahan: Misbah Zulfa Elizbeth. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tamami, A. B. (2021). The Rivalry of Football Supporters in Indonesia at Fanaticism Frame of Bonek and Aremania. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1(3), 189-200.
- Utami, A. B., & Ramadhani, H. S. (2022). Fanatisme pada suporter bola: Menguji penanan kematangan emosi. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(2), 116-122.
- Wulandari, V., Yunus, M., Nugraha, A. E. P., & Adhi, A. H. P. (2021). The Role of Capital Structure, Human Resources, and Technology in Increasing Salt Farmers' Income. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 147-155.